

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Leher rahim merupakan bagian dasar uterus yang menyempit dan berbentuk silindris, dengan bagian bawah menonjol ke dalam vagina. Pada bagian bawah leher rahim terdapat *kanal servikalis* yang pada ujungnya terdapat 2 bukaan ke arah uterus melalui *ostium uteri eksterna*. Secara histologi pada leher rahim tersusun atas jaringan ikat, pembuluh darah dan otot polos. Otot polos leher rahim berbentuk sirkuler serta beberapa otot polos longitudinal. Pada kanalis servikalis, leher rahim dilapisi oleh epitel kolumnar yang berguna untuk melindungi dari infeksi (Wylie, 2010). Sel – sel ini tumbuh dan membelah diri secara teratur, sel yang telah tua dan rusak akan digantikan dengan sel – sel yang baru. Namun, kadangkala pada penuaan sel menjadi menyimpang. Saat faktor genetika sel menjadi rusak dan berubah sehingga menyebabkan adanya mutasi sel yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan sel normal. Pertumbuhan dan perkembangan sel yang abnormal dan dapat menyerang jaringan lain inilah yang disebut kanker. Kanker yang tumbuh dari sel – sel leher rahim/ serviks disebut kanker serviks atau kanker rahim. Kanker pada leher rahim biasanya terjadi di perbatasan leher rahim dengan vagina, tepatnya pada sambungan skuamokolumnar (Benson, 2009).

Kanker Serviks menempati urutan ke 2 dari 10 kanker yang menyerang wanita. Salah satu penyebab utama kanker leher rahim adalah infeksi *Human*

*Papilloma Virus* (HPV). Menurut GLOBOCAN pada tahun 2017 ditemukan sebanyak 19,1 juta kasus baru kanker dan 9,6 juta meninggal karena kanker. Kanker leher rahim menempati urutan ke 4 dengan angka kejadian 6,6% dan kematian 7,5% di dunia yang artinya setiap tahun terdapat ratusan ribu wanita kasus kanker serviks ditemukan dan ribuan wanita meninggal disebabkan oleh kanker ini (IARC, 2018). Di Indonesia pada tahun 2015 prevelensi kanker cukup tinggi yaitu mencapai 1,3 per 100 penduduk atau sekitar 347.000 orang. Berdasarkan data dari laboratorium patologi anatomi kanker leher rahim di Indonesia menempati posisi kedua dari 10 kanker terbanyak dengan jumlah wanita penderita baru kanker serviks berkisar 90 – 100 kasus per 100.000 penduduk setiap tahunnya terjadi 40 ribu kasus kanker serviks (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Sedangkan temuan Komite Penanggulangan Kanker Nasional dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 kanker serviks menempati peringkat kedua dengan total temuan 15.462 kasus (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2019).

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia disebabkan oleh terlambatnya diagnosis sehingga saat terdeteksi penyakit ini sudah mencapai stadium lanjut. Pada saat ini kanker ini lebih sering diketahui pada stadium lanjut (70%) sehingga angka kematian ibu semakin tinggi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengendalikan kanker dengan membentuk komite penanggulana kanker nasional, sosialisasi gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker dengan mengadakan program deteksi dini kanker serviks dan imunisasi HPV. Menurut (Rahma & Prabandari (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Beberapa Faktor Yang

Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Dengan Pulasa Asam Asetat) Di Desa Pangebatan Kecamatan Karangwelas Banyumas Tahun 2011” upaya yang telah dilakukan pemerintah terkait deteksi dini kanker serviks berupa skrining kanker leher rahim metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan berupa skrining untuk mendeteksi kanker serviks yang murah meriah menggunakan asam asetat 3 – 5 % dan tergolong sederhana dan memiliki keakuratan 90%.

Menurut Ningrum & Fajarwati (2013) dalam penelitiannya tentang “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Mengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Kabupaten Banyumas Tahun 2012” bahwa deteksi dini leher rahim dengan metode IVA sangat cocok diaplikasikan di negara berkembang karena selain murah, efektif dapat dilakukan oleh dokter, perawat dan bidan atau paramedic. Hasilnya dapat langsung diketahui dengan sensitivitas cukup baik., sehingga dengan keuntungan itu hendaknya wanita usia subur termotivasi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA. Selain itu metode IVA akan mempengaruhi epitel skuamosa abnormal dalam osmolaritas cairan ekstrasel. Peningkatan osmolaritas cairan ekstrasel akan menyebabkan sel kolaps dan memperpendek jarak yang ada., sehingga bayangan kemerahan yang berasal dari pembuluh darah disekitar stroma akan tertutup dan leher rahim nampak lebih putih (Pudiastuti, 2011).

Pemerintah Indonesia menargetkan wanita usia subur 30 – 50 tahun yang dideteksi dini sebanyak 50% kenyataan yang ada dilahan pada tahun 2016

capaian deteksi dini IVA hanya sebesar 5,51% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Pada tahun 2017 capaian sekitar 2,98% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Hal ini menandakan adanya penurunan capaian dan capaian tidak memenuhi target. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur capaian IVA pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari 1,40% menjadi 3,07% dan sudah sesuai dengan target yang ditentukan yaitu 2% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2018). Berdasarkan data Monitoring dan Evaluasi Kinerja Dinas Kota Malang tahun 2018 target wanita usia subur 30 – 50 tahun yang dideteksi dini kanker leher rahim dan payudara sebesar 40% dan realisasinya sebesar 8,63%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian deteksi dini kanker leher rahim di Kota Malang masih belum maksimal (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2018).

Pada Profil Kesehatan Kota Malang tahun 2016 terdapat 5 puskesmas dengan capaian IVA terendah yakni puskesmas gribig, puskesmas mulyorejo, puskesmas arjuno, puskesmas cisadea dan puskesmas bareng. Dari kelima puskesmas tersebut hasil pemeriksaan IVA positif terbanyak terdapat di puskesmas cisadea sebanyak 3 orang. Hasil wawancara dengan salah satu petugas kesehatan Puskesmas Cisadea pada tanggal 18 September 2018 didapatkan hasil capaian deteksi pada bulan Juni hingga Agustus 2018 sebesar 1,29% atau sebanyak 56 orang, hasil studi pendahuluan pada tanggal 6 Februari 2019 total wanita usia subur 30 – 50 tahun yang telah dideteksi dari bulan Januari sampai Desember 2018 sebesar 136 orang atau 0,98%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa capaian puskesmas cisadea pada tahun 2018 belum memenuhi target yang ditentukan oleh Dinas

Kesehatan Kota Malang. Upaya yang telah dilakukan untuk menaikkan capaian dengan pemberian edukasi tentang kanker leher rahim melalui penyuluhan maupun iklan layanan kesehatan untuk menaikkan kesadaran wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti faktor – faktor yang menyebabkan rendahnya capaian deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di wilayah puskesmas cisadea.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Faktor – faktor apa sajakah yang dapat menjadi penyebab rendahnya capaian deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Puskesmas Cisadea ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk menggambarkan faktor – faktor penyebab rendahnya deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Puskesmas Cisadea.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat pendidikan yang mempengaruhi pencapaian target deteksi dini kanker leher rahim metode IVA.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan yang mempengaruhi pencapaian target deteksi dini kanker leher rahim metode IVA.
- c. Mengidentifikasi sosial ekonomi yang mempengaruhi pencapaian target deteksi dini kanker leher rahim metode IVA.
- d. Mengidentifikasi dukungan keluarga yang mempengaruhi pencapaian target deteksi dini kanker leher rahim metode IVA.

- e. Mengidentifikasi minat yang mempengaruhi pencapaian target deteksi dini kanker leher rahim metode IVA.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan promosi kesehatan dalam penerapan pencegahan kanker leher rahim kepada wanita usia subur.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

###### **a. Untuk Puskesmas**

Diharapkan dapat menjadi masukan untuk menaikkan pencapaian target deteksi dan dalam teknis pengambilan kebijakan program yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA.

###### **b. Untuk Institusi**

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi institusi pendidikan dan dapat menjadi sumber rujukan pada penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA.

###### **c. Untuk Peneliti**

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA.